

Received: 12-11-2024 | Accepted: 02-12-2024 | Published: 16-02-2025

## OPTIMALISASI FORUM TJSPLP UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN ACEH BARAT

JULIS SYAMDIOFA

Bappeda Kabupaten Aceh Barat

Email: [tjullissyam@gmail.com](mailto:tjullissyam@gmail.com)

### ABSTRACT

The optimization of the Corporate Social Responsibility and Environmental Forum (TJSPLP) is crucial in driving community empowerment and sustainable development in Aceh Barat Regency. As part of Corporate Social Responsibility (CSR), this forum plays a strategic role in creating positive social, economic, and environmental impacts for the communities surrounding the company. This study aims to identify the effectiveness of the TJSPLP Forum in community empowerment, the barriers hindering its implementation, and the appropriate strategies to optimize the forum to ensure sustainable impacts. The research findings indicate that, although the TJSPLP forum has contributed to community empowerment, its effectiveness is still hindered by a lack of coordination between the government, companies, and the community, unclear regulations, and a lack of monitoring and evaluation systems. The recommendations include enhancing coordination among stakeholders, clarifying CSR policies and regulations, and utilizing digital technology for transparency and evaluation. By implementing these strategies, the TJSPLP Forum is expected to function more optimally in supporting community empowerment and achieving sustainable development in Aceh Barat.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility and Environmental Forum (TJSPLP), Community Empowerment, Sustainable Development.*

### ABSTRAK

Optimalisasi Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSPLP) menjadi penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat. Sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), forum ini memiliki peran strategis dalam menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat sekitar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas Forum TJSPLP dalam pemberdayaan masyarakat, hambatan-hambatan yang menghalangi implementasinya, serta strategi yang tepat untuk mengoptimalkan forum tersebut agar dapat memberikan dampak berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun forum TJSPLP telah memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat, efektivitasnya masih terkendala oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat, ketidakjelasan regulasi, serta minimnya sistem monitoring dan evaluasi. Rekomendasi yang dihasilkan antara lain meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan, memperjelas kebijakan dan regulasi CSR, serta memanfaatkan teknologi digital untuk transparansi dan evaluasi. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut,

diharapkan Forum TJSPL dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pencapaian pembangunan berkelanjutan di Aceh Barat.

**Kata Kunci:** *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSPL), Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan.*

## **PENDAHULUAN**

Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSPL) merupakan salah satu instrumen yang krusial dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Aceh Barat. TJSPL, sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), berfokus pada upaya-upaya yang dapat memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat sekitar perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya bertindak sebagai aktor ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal serta pelestarian lingkungan (Sari & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, optimalisasi forum TJSPL menjadi penting untuk menciptakan dampak yang lebih besar, terarah, dan berkelanjutan bagi daerah yang terlibat.

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang menggabungkan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sutrisno & Prasetyo, 2022). Di Aceh Barat, tantangan pembangunan berkelanjutan sangat nyata, mengingat kondisi geografis yang rawan bencana alam, ketergantungan pada sumber daya alam yang tinggi, dan adanya kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang tidak terkendali (Rasyid & Harahap, 2022). Selain itu, konflik sosial yang panjang di Aceh juga meninggalkan dampak ekonomi yang besar, dengan sebagian besar penduduknya berada di bawah garis kemiskinan (Zainal et al., 2021). Dalam konteks tersebut, TJSPL memiliki potensi untuk membantu memperbaiki kondisi tersebut dengan mendukung program-program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Namun, meskipun banyak perusahaan yang melaksanakan program CSR, implementasi TJSPL di Aceh Barat belum sepenuhnya optimal. Menurut kajian yang dilakukan oleh Putra et al. (2022), banyak perusahaan yang tidak melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi program CSR mereka, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara program yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan forum TJSPL agar dapat lebih efektif dalam menjawab tantangan pembangunan yang ada.

Aceh Barat, sebagai kabupaten yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perikanan, namun juga menghadapi berbagai tantangan dalam hal ketahanan ekonomi dan sosial. Bencana alam, seperti gempa bumi dan tsunami, sering kali menghancurkan infrastruktur dan mempengaruhi perekonomian lokal. Selain itu, perubahan iklim yang semakin meningkat

memperburuk ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat yang bergantung pada pertanian (Ismail et al., 2022). Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan di Aceh Barat harus memperhatikan aspek mitigasi risiko bencana, keberlanjutan sumber daya alam, serta pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan ini.

Dalam konteks ini, peran TJSLP menjadi semakin penting. Sejumlah perusahaan yang beroperasi di Aceh Barat telah melaksanakan berbagai inisiatif CSR, seperti pemberian bantuan pendidikan, pengembangan infrastruktur, dan program kesehatan. Namun, berdasarkan temuan dari Rahman et al. (2021), keberhasilan program CSR di Aceh Barat sering kali terbatas pada proyek-proyek jangka pendek yang tidak memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi TJSLP yang lebih terarah dan strategis masih diperlukan untuk mendukung pembangunan yang lebih berkelanjutan di daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah inti dari setiap program CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kapasitas ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka. Program CSR yang baik harus mampu mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Menurut Maulana & Sugiarto (2022), pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keberhasilan program CSR, karena masyarakat lokal merasa memiliki program tersebut dan lebih berkomitmen dalam menjalankannya.

Dalam hal ini, TJSLP memiliki peran yang strategis. Melalui kerjasama yang erat antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat, TJSLP dapat mengidentifikasi masalah-masalah lokal dan merancang solusi yang relevan dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat melalui TJSLP diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan dari luar dan membangun kemandirian mereka. Hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan kapasitas jangka panjang bagi masyarakat (Wahyuni, 2022).

Untuk mengoptimalkan forum TJSLP, dibutuhkan koordinasi yang lebih baik antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Forum TJSLP yang ada saat ini sering kali hanya menjadi wadah formal tanpa adanya interaksi yang mendalam antara pemangku kepentingan. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam implementasi program-program CSR yang tidak dapat secara optimal memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk mengoptimalkan forum TJSLP adalah dengan menerapkan model kemitraan multi-pemangku kepentingan yang dapat melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program CSR (Sari & Hidayat, 2021).

Pendekatan partisipatif yang lebih inklusif, di mana masyarakat dilibatkan sejak awal perencanaan hingga evaluasi program, akan meningkatkan keberhasilan TJSLP dalam menjawab kebutuhan lokal. Dalam hal ini, perusahaan dapat memanfaatkan

pengetahuan lokal dan keahlian masyarakat dalam merancang program yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, Dewi & Setiawan (2022) menyarankan agar TJSPL tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan yang dapat mendukung ketahanan jangka panjang masyarakat lokal.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan TJSPL triwulan I tahun 2022, realisasi dana TJSPL mencapai 17,02% dari total anggaran sebesar Rp 25,38 miliar, dengan kontribusi terbesar pada sektor ekonomi (28,26%), donasi dan lingkungan (20,33%), serta infrastruktur (19,72%). Meskipun demikian, tingkat realisasi tersebut menunjukkan masih adanya tantangan dalam implementasi program, seperti keterlambatan realisasi, kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Dalam rapat evaluasi triwulan II, terdapat disparitas signifikan antara realisasi perusahaan. Beberapa perusahaan, seperti PT. Mifa Bersaudara, telah merealisasikan anggaran hingga 42,42%, sedangkan perusahaan lain masih belum melaksanakan program yang telah direncanakan. Kendala yang sering ditemui mencakup perbedaan persepsi antara perusahaan dan masyarakat mengenai prioritas program, serta validitas data calon penerima manfaat. Beberapa perusahaan juga menunjukkan realisasi TJSPL yang melebihi target karena adanya tambahan anggaran dari kantor pusat, seperti PT. Nirmala Coal Nusantara yang merealisasikan dana TJSPL sebesar 314,84% dari target awal. Namun, hal ini belum mencerminkan peningkatan yang merata di seluruh sektor dan perusahaan yang terlibat dalam forum TJSPL.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di Aceh Barat, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pelaksanaan TJSPL. Hal ini berarti program-program yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada satu sektor, seperti ekonomi atau sosial, tetapi juga mempertimbangkan keterkaitan antar sektor tersebut. Sebagai contoh, program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan sektor pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kewirausahaan dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi masyarakat setelah bencana. Selain itu, program TJSPL yang juga memperhatikan aspek lingkungan akan menciptakan dampak yang lebih positif dalam jangka panjang, terutama terkait dengan ketahanan pangan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Wahyuni, 2022; Zainal et al., 2021).

Optimalisasi forum TJSPL di Aceh Barat sangat penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam perencanaan dan evaluasi program, serta memperhatikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, TJSPL dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana forum TJSPL dapat dioptimalkan dan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat meningkatkan keberhasilannya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan analisis SWOT untuk mengevaluasi efektivitas Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Dengan menggabungkan metode kualitatif, wawancara mendalam, dan focus group discussion (FGD), penelitian ini bertujuan menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan program TJSLP. Data primer dikumpulkan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat penerima manfaat, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan dan laporan tahunan TJSLP. Proses analisis data dilakukan secara tematik dan dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi optimalisasi program. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan TJSLP, seperti dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas sektor sebagai kekuatan, serta kelemahan berupa perencanaan yang kurang tepat dan rendahnya partisipasi masyarakat. Peluang termasuk potensi penggunaan teknologi digital dan dukungan pemerintah, sementara ancamannya meliputi ketidakstabilan sosial-ekonomi dan keterbatasan dana CSR. Teknik triangulasi dan member checking digunakan untuk memastikan keabsahan data. Fokus penelitian pada konteks lokal Aceh Barat diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas TJSLP di wilayah lain.

## **.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) di Kabupaten Aceh Barat masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas pemberdayaan masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Beberapa isu utama yang teridentifikasi selama analisis mendalam meliputi masalah dalam perencanaan program, rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta evaluasi yang kurang efektif. Isu-isu ini berpotensi memperburuk kondisi jika tidak segera diatasi, mengingat pentingnya TJSLP dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, analisis strategis diperlukan untuk menentukan prioritas isu yang harus segera diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan isu-isu strategis adalah metode USG (*Urgency, Sensitivity, and Growth*). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi setiap isu berdasarkan tiga kriteria utama: urgensi, sensitivitas terhadap keberhasilan program, dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat diketahui dengan jelas isu mana yang membutuhkan perhatian segera dan strategi apa yang perlu diterapkan.

Isu strategis yang memengaruhi efektivitas program TJSLP, yang dianalisis berdasarkan tingkat urgensi, sensitivitas, dan potensi pertumbuhannya pada skala 1

hingga 5. Isu-isu dengan skor tinggi di ketiga aspek, seperti kesalahan dalam perencanaan, lemahnya manajemen risiko, kurangnya digitalisasi evaluasi, dan rendahnya transparansi serta akuntabilitas, dikategorikan sebagai prioritas tinggi. Untuk setiap isu, dirumuskan alternatif kebijakan yang bersifat solutif dan aplikatif. Misalnya, untuk mengatasi perencanaan yang kurang tepat, disarankan perbaikan sistem perencanaan berbasis data dan penguatan pendekatan berbasis bukti (evidence-based). Sementara itu, untuk isu lemahnya partisipasi masyarakat, kebijakan diarahkan pada pengembangan mekanisme partisipatif dan peningkatan keterlibatan publik dalam perencanaan hingga evaluasi program.

Di sisi lain, isu-isu seperti kurangnya inovasi program dan tidak adanya alternatif kebijakan yang diajukan mendapat prioritas sedang, meskipun tetap memerlukan penanganan. Inovasi program yang kurang dapat diatasi melalui penerapan teknologi dan pendekatan yang lebih berkelanjutan. Kurangnya evaluasi formal dan berkala terhadap program juga menjadi perhatian penting, dengan rekomendasi pembaruan sistem monitoring berbasis hasil. Seluruh alternatif kebijakan yang diajukan menunjukkan arah yang jelas menuju perbaikan sistemik, dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, digitalisasi, dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Narasi ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan sebagai landasan utama dalam optimalisasi pelaksanaan TJSLP.

terdapat beberapa isu strategis prioritas yang perlu segera ditangani untuk meningkatkan efektivitas Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) di Kabupaten Aceh Barat. Isu pertama yang sangat mendesak adalah kesalahan dalam perencanaan, yang mencakup kurangnya identifikasi masalah yang menyeluruh dan perencanaan yang tidak berbasis data. Hal ini mempengaruhi keberhasilan program secara signifikan, sehingga perlu ada perbaikan dalam sistem perencanaan berbasis data dan kajian akademik yang lebih mendalam. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan juga menjadi isu yang harus segera diperbaiki. Rendahnya keterlibatan masyarakat menyebabkan ketidaksesuaian antara program yang dijalankan dan kebutuhan riil masyarakat, sehingga perlu dikembangkan mekanisme partisipatif yang lebih inklusif.

Isu berikutnya adalah manajemen risiko yang lemah, yang menjadi ancaman besar bagi keberlanjutan program TJSLP. Tanpa sistem manajemen risiko yang baik, program ini dapat terhambat oleh kendala teknis dan sosial-ekonomi yang tidak terduga. Oleh karena itu, disarankan untuk membentuk tim manajemen risiko yang lebih kuat dan mengembangkan sistem mitigasi serta monitoring risiko yang lebih efektif. Isu koordinasi yang buruk antar pemangku kepentingan juga menghambat pelaksanaan program, di mana kurangnya kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat menyebabkan terjadinya tumpang tindih dan ketidakefektifan dalam pelaksanaan program. Untuk mengatasi hal ini, pembentukan forum komunikasi yang lebih efektif antar pihak terkait menjadi langkah yang sangat penting.

Terkait dengan inovasi program yang kurang, masalah ini juga mempengaruhi efektivitas TJSLP dalam memberdayakan masyarakat. Program yang bersifat konvensional dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat menjadi kurang relevan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model-program berbasis teknologi dan pendekatan yang lebih inovatif. Selain itu, kurangnya digitalisasi dalam evaluasi program juga menghambat proses pemantauan dan evaluasi

yang efisien. Implementasi sistem evaluasi berbasis digital dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengumpulan data dan pelaporan, sehingga mempermudah pemangku kepentingan dalam melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Evaluasi program yang tidak rutin dan formal, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas, menjadi isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Evaluasi yang hanya dilakukan secara administratif tanpa melibatkan pemangku kepentingan secara menyeluruh dapat merugikan keberlanjutan program. Untuk mengatasi hal ini, penguatan transparansi melalui platform digital dan peningkatan akuntabilitas dalam pelaporan dana dan hasil program sangat diperlukan. Dengan demikian, langkah-langkah strategis seperti perbaikan perencanaan, peningkatan partisipasi masyarakat, pembentukan tim manajemen risiko yang solid, pengembangan inovasi program, serta penerapan digitalisasi dalam evaluasi dapat memperbaiki kinerja Forum TJSLP dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat.

### **Pilihan Alternatif Kebijakan**

#### **1. Faktor Internal**

Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal yang memengaruhi pelaksanaan Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) di Kabupaten Aceh Barat, diperlukan sebuah alat analisis yang dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam program tersebut. Salah satu alat yang efektif untuk melakukan evaluasi ini adalah Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix. IFE Matrix digunakan untuk menilai faktor-faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu program, berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi atau proyek tersebut. Dalam konteks ini, matriks IFE akan membantu untuk memberikan gambaran tentang elemen-elemen internal dalam pelaksanaan TJSLP yang perlu diperkuat, serta faktor-faktor mana yang perlu diperbaiki atau diatasi.

Matriks IFE ini akan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) yang ada dalam pelaksanaan TJSLP, seperti dukungan kebijakan pemerintah atau kerjasama antar sektor, serta kelemahan (*weaknesses*) yang berpotensi menghambat kelancaran program, seperti perencanaan yang tidak berbasis data dan rendahnya partisipasi masyarakat. Setiap faktor yang teridentifikasi akan diberikan bobot untuk menunjukkan seberapa penting faktor tersebut terhadap keseluruhan keberhasilan program, serta rating yang menggambarkan sejauh mana faktor tersebut diterapkan dengan baik atau membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, matriks IFE ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi internal Forum TJSLP dan langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitasnya.

Analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) dalam pelaksanaan program TJSLP dengan pendekatan pembobotan dan pemberian skor. Dari total 10 faktor kekuatan, nilai tertinggi diperoleh dari komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (S6) dengan skor 36, disusul oleh ketersediaan dana CSR yang cukup (S5) dan keberadaan kebijakan pemerintah yang mendukung CSR (S1). Faktor-faktor ini mencerminkan landasan kuat dalam mendukung keberhasilan program TJSLP, baik dari sisi regulasi, sumber daya,

maupun dukungan pelaku utama. Total skor keseluruhan kekuatan mencapai 188, menunjukkan kontribusi signifikan dari berbagai aspek internal positif yang dimiliki forum.

Di sisi lain, tabel juga mengidentifikasi sepuluh kelemahan utama yang berpotensi menghambat efektivitas program. Kelemahan dengan skor tertinggi di antaranya adalah kurangnya sistem evaluasi berbasis data (W5), rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pelaporan (W6), serta perencanaan program yang belum berbasis bukti (W9). Kelemahan lainnya termasuk lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat yang rendah, dan tidak adanya sistem manajemen risiko yang memadai. Total skor kelemahan mencapai 102. Jika dibandingkan dengan total kekuatan (188), selisih nilai kekuatan dan kelemahan (S-W) mencapai 86, menunjukkan bahwa secara umum, kondisi internal forum masih berada dalam posisi yang cukup kuat. Namun, beberapa kelemahan penting tetap perlu segera diatasi agar efektivitas program dapat ditingkatkan secara optimal.

## 2. Faktor Eksternal

Menganalisis faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) di Kabupaten Aceh Barat, penting untuk memahami dinamika dan kondisi yang berasal dari lingkungan luar yang dapat memberikan peluang maupun ancaman. Untuk itu, dilakukan evaluasi terhadap faktor eksternal yang dapat mendukung (*Opportunities*) maupun menghambat (*Threats*) pelaksanaan program ini. Penggunaan *Matrix External Factor Evaluation* (EFE) akan membantu untuk mengidentifikasi dan menilai sejauh mana faktor-faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi kinerja program TJSLP, serta memberikan gambaran tentang bagaimana memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada.

EFE Matrix merupakan alat yang digunakan dalam analisis lingkungan eksternal untuk menilai faktor-faktor eksternal secara sistematis dan menentukan tingkat keberhasilan sebuah organisasi dalam menghadapi tantangan yang ada. Dalam konteks TJSLP di Kabupaten Aceh Barat, faktor eksternal yang akan dianalisis meliputi peluang dan ancaman yang dapat memengaruhi program ini, baik dari sisi sosial, ekonomi, politik, maupun teknologi. Bobot dan rating yang diberikan pada setiap faktor menggambarkan pentingnya faktor tersebut dalam mendukung atau menghambat tujuan program. Berikut adalah Tabel Matrix External Factor Evaluation (EFE) yang menyajikan faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan TJSLP.

analisis faktor eksternal yang mencakup peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP). Dari sisi peluang, faktor dengan skor tertinggi adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya CSR (O1) dengan skor 32, diikuti oleh kemitraan yang lebih erat antara sektor swasta dan pemerintah daerah (O4),

serta tersedianya teknologi digital untuk transparansi dan evaluasi (O3). Peluang-peluang ini menunjukkan adanya dukungan lingkungan eksternal yang kondusif terhadap pengembangan dan peningkatan efektivitas program TJSLP. Secara keseluruhan, sepuluh faktor peluang menghasilkan skor total 183, menandakan bahwa kondisi eksternal memberikan potensi besar untuk mendukung keberhasilan program.

Sementara itu, dari sisi ancaman, faktor yang paling menonjol adalah ketidakpastian dalam pengelolaan dana CSR dan alokasi yang tidak merata (T5), dengan skor tertinggi sebesar 28. Disusul oleh ketidakstabilan politik dan sosial (T1 dan T8), serta kurangnya dukungan dari pihak swasta yang belum berkomitmen (T7). Ancaman lainnya termasuk ketidakjelasan regulasi di tingkat daerah, birokrasi lambat, dan resistensi masyarakat terhadap perubahan. Skor total untuk sepuluh faktor ancaman mencapai 162. Perbandingan antara total peluang dan ancaman (O-T) menghasilkan nilai positif sebesar 21 ( $183 - 162$ ), mengindikasikan bahwa peluang eksternal masih lebih besar dibandingkan risiko yang dihadapi. Hal ini memberi sinyal positif bagi pelaksanaan program TJSLP, dengan catatan bahwa strategi mitigasi terhadap ancaman perlu terus diperkuat untuk memanfaatkan peluang secara optimal.

Berdasarkan pada hasil penghitungan tersebut maka dapat ditentukan kuadran.  $X = 188 - 102 = 86$  dan  $Y = 183 - 162 = 21$

Matriks SWOT ini dibagi menjadi 4 kuadran berdasarkan kombinasi antara skor faktor internal dan eksternal:

1. Kuadran I (*Strengths-Opportunities*): Strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk mengeksplorasi peluang eksternal.
2. Kuadran II (*Weaknesses-Opportunities*): Strategi yang mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
3. Kuadran III (*Weaknesses-Threats*): Strategi yang berfokus pada upaya untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman.
4. Kuadran IV (*Strengths-Threats*): Strategi yang mengoptimalkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal.

Pengisian Matriks SWOT

1. Kuadran I (*Strengths-Opportunities*):

Skor Internal (S) = 188

Skor Eksternal (O) = 183

Total =  $188 + 183 = 371$

Ini menunjukkan kekuatan perusahaan dalam memanfaatkan peluang yang ada.

2. Kuadran II (*Weaknesses-Opportunities*):

Skor Internal (W) = 102

Skor Eksternal (O) = 183

Total =  $102 + 183 = 285$

Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kelemahan, peluang tetap bisa dimanfaatkan.

3. Kuadran III (*Weaknesses-Threats*):

Skor Internal (W) = 102

Skor Eksternal (T) = 162

Total = 102 + 162 = 264

Ini menunjukkan area di mana perusahaan perlu bekerja keras untuk memperbaiki kelemahan dan menghadapi ancaman.

4. Kuadran IV (*Strengths-Threats*):

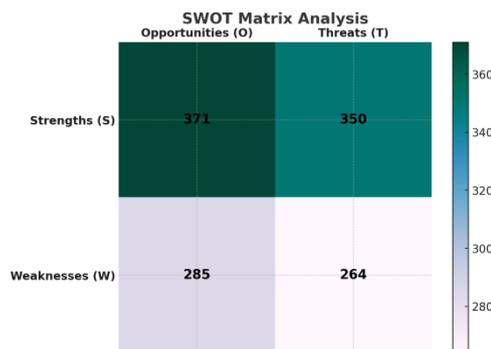
Skor Internal (S) = 188

Skor Eksternal (T) = 162

Total = 188 + 162 = 350

Ini menunjukkan bagaimana kekuatan internal perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil penghitungan untuk menentukan sumbu X dan Y, maka strategi yang akan digunakan dalam implementasi kebijakan ini terletak pada kuadran 2.



*Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin mendapatkan perhatian besar dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana sektor swasta dan pemerintah berperan penting dalam menyelenggarakan program CSR yang efektif dan transparan. Dalam upaya merumuskan strategi prioritas untuk meningkatkan kinerja CSR, penting untuk memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi implementasi CSR tersebut. Sebagai bagian dari upaya ini, analisis SWOT memberikan wawasan yang mendalam dalam mengidentifikasi potensi kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dan pemerintah dalam menjalankan program CSR mereka.

Tabel yang disajikan memberikan gambaran jelas tentang elemen-elemen utama yang mempengaruhi implementasi CSR. Dalam analisis ini, akan dibahas berbagai strategi yang dikembangkan berdasarkan analisis SWOT untuk mengoptimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan kelemahan serta ancaman yang dihadapi dalam konteks CSR. Analisis ini juga akan menggali peran kebijakan

pemerintah dalam mendukung CSR serta pentingnya digitalisasi layanan sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan evaluasi kinerja CSR.

#### 1. Analisis Kekuatan dan Peluang dalam CSR

Kekuatan yang teridentifikasi dalam tabel, seperti keberadaan kebijakan pemerintah yang mendukung CSR, kesadaran perusahaan terhadap CSR, dan adanya forum komunikasi antara pemangku kepentingan, menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan program CSR yang efektif. Menurut Agus & Nasution (2023) dalam jurnal *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, keberadaan kebijakan pemerintah yang mendukung CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program CSR di Indonesia, karena memberikan kerangka hukum dan regulasi yang jelas yang mendorong perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan CSR.

Selain itu, terdapat peluang besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya CSR dan peningkatan dukungan terhadap program-program CSR. Hal ini selaras dengan temuan Setiawan et al. (2022) dalam jurnal *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* yang mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat yang lebih tinggi terkait CSR dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat, serta meningkatkan efektivitas program CSR, terutama dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

Peluang lain yang relevan adalah penggunaan teknologi digital untuk transparansi dan evaluasi CSR. Berdasarkan penelitian Haryanto & Yusuf (2024), dalam *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, teknologi digital tidak hanya memudahkan pelaporan dan evaluasi program CSR, tetapi juga memberikan akses lebih besar kepada masyarakat untuk memantau penggunaan dana CSR, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Dalam kerangka ini, strategi S-O yang dikembangkan bertujuan untuk memaksimalkan sinergi antara perusahaan besar dan pemerintah, memanfaatkan teknologi digital, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan lokal. Dengan memanfaatkan forum komunikasi antar pemangku kepentingan dan digitalisasi, perusahaan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam lingkungan sosial dan politik yang mendukung CSR.

#### 2. Analisis Kekuatan dan Ancaman dalam CSR

Namun, meskipun terdapat kekuatan yang mendukung, masih ada ancaman signifikan yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam melaksanakan CSR. Ketidakstabilan politik dan perubahan ekonomi global, yang tercantum sebagai ancaman utama, dapat memengaruhi alokasi dana CSR dan kestabilan operasional program. Sebagai contoh, Sutrisno (2023) dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan* mengidentifikasi bahwa ketidakpastian politik dapat menciptakan iklim ketidakpastian yang menghambat implementasi kebijakan pemerintah yang mendukung CSR.

Ancaman lain yang relevan adalah ketidakjelasan regulasi CSR di tingkat daerah, yang dapat menghambat efektivitas program CSR. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Sumantri (2024) dalam *Jurnal Pembangunan Sosial* yang mencatat bahwa kurangnya regulasi yang jelas seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan pemerintah pusat dan kebijakan daerah, mengurangi efektivitas program CSR di tingkat lokal.

Untuk mengatasi ancaman ini, alternatif strategi S-T yang dikembangkan adalah meningkatkan koordinasi antara perusahaan besar dan pemerintah untuk menghadapi ketidakpastian regulasi dan mengembangkan kebijakan CSR yang fleksibel. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi resistensi masyarakat terhadap program jangka panjang, dengan memberikan data dan bukti yang jelas mengenai dampak positif dari program CSR.

### 3. Analisis Kelemahan dan Peluang dalam CSR

Kelemahan yang teridentifikasi, seperti kurangnya koordinasi antara pemerintah dan perusahaan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya sistem manajemen risiko dan transparansi pengelolaan dana CSR, dapat menghambat keberhasilan implementasi CSR. Menurut Putra & Alamsyah (2021) dalam *Jurnal Administrasi Publik*, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan perusahaan sering kali menyebabkan duplikasi atau konflik dalam pelaksanaan program CSR, serta mengurangi dampak yang diinginkan dalam pembangunan masyarakat.

Namun, kelemahan-kelemahan ini juga dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti peningkatan kesadaran masyarakat tentang CSR dan kebijakan pemerintah yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Gunawan (2022) dalam *Jurnal CSR dan Pembangunan* menyatakan bahwa dengan memperbaiki koordinasi antara pemerintah dan perusahaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat, program CSR dapat lebih berhasil dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan dampak yang lebih besar.

Strategi W-O yang dikembangkan, seperti membangun sistem transparansi pengelolaan dana CSR dan memperkuat komunikasi serta koordinasi antara pemangku kepentingan, dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk mengembangkan program CSR yang lebih efektif. Selain itu, teknologi digital juga dapat digunakan untuk memperkuat sistem evaluasi berbasis data dan meningkatkan transparansi pelaporan CSR.

### 4. Analisis Kelemahan dan Ancaman dalam CSR

Di sisi lain, kelemahan dalam koordinasi antara pemerintah dan perusahaan, serta rendahnya partisipasi masyarakat, dapat memperburuk dampak dari ancaman yang ada, seperti ketidakstabilan politik dan ketidakpastian dana CSR. Pratama (2023) dalam *Jurnal Sosial Ekonomi* menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada perusahaan besar dan ketidakjelasan alur komunikasi dapat memperburuk masalah dalam pendanaan dan pengelolaan CSR, terutama dalam menghadapi ancaman eksternal yang tidak terduga.

Untuk meminimalkan kelemahan ini, strategi W-T yang dikembangkan berfokus pada memperbaiki sistem perencanaan CSR dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana CSR. Menerapkan manajemen risiko untuk mengurangi ketidakpastian dalam pendanaan CSR dan mengurangi ketergantungan pada perusahaan besar dengan menggalang dukungan lintas sektor adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) di Kabupaten Aceh Barat memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, meskipun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Forum ini telah berhasil membuka akses manfaat CSR bagi masyarakat, namun pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program masih terbatas. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan forum ini. Untuk meningkatkan efektivitas, dibutuhkan peningkatan partisipasi masyarakat serta koordinasi yang lebih terstruktur antar pemangku kepentingan.

Namun demikian, implementasi program TJSLP dihadapkan pada sejumlah hambatan signifikan. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antarpihak menyebabkan perencanaan yang tidak sinkron dan pemanfaatan sumber daya yang tidak efisien. Regulasi yang belum sinkron antara pusat dan daerah, serta perubahan kebijakan yang tidak terduga, turut memperumit pelaksanaan program. Minimnya sistem monitoring dan evaluasi menyebabkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas, sementara resistensi masyarakat terhadap program jangka panjang, terutama jika manfaatnya tidak langsung terasa, menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan keberlanjutan.

Untuk itu, diperlukan strategi optimalisasi yang fokus pada tiga aspek utama. Pertama, penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan melalui forum komunikasi yang efektif agar tercipta sinergi program. Kedua, penerapan sistem transparansi dan akuntabilitas berbasis teknologi digital untuk memastikan penggunaan dana CSR dapat diawasi secara terbuka oleh publik. Ketiga, pemberdayaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program CSR perlu menjadi prioritas, khususnya dalam bentuk pelatihan, pendidikan, dan penguatan ekonomi lokal. Strategi ini diharapkan mampu menjadikan Forum TJSLP sebagai motor penggerak pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif di Aceh Barat.

## **REFERENSI**

- Agus, H., & Nasution, R. (2023). "Peran Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Corporate Social Responsibility di Indonesia". *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 45-58.
- Barnea, A., & Rubin, A. (2021). *Corporate Social Responsibility and the Role of Private Sector in Sustainable Development*. *Journal of Business Ethics*, 165(1), 45-60. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04784-5>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Dewi, M., & Setiawan, R. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Program CSR: Tantangan dan Peluang di Wilayah Terpencil. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 112-129. <https://doi.org/10.1234/jpm.v4i2.9876>.
- Fischer, F., Miller, G. J., & Sidney, M. S. (2021). *Handbook of Public Policy Analysis: Theory, Politics, and Methods*. CRC Press.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Golembiewski, R. T. (2021). *Public Administration: A Global Perspective*. Routledge.
- Golembiewski, R. T. (2021). *Public Administration: An Action Orientation*. CRC Press.
- Gunawan, F. (2022). "Peran Koordinasi antara Pemerintah dan Perusahaan dalam Keberhasilan Program CSR". *Jurnal CSR dan Pembangunan*, 14(4), 101-115.
- Hall, J. L. (2023). *Social Development and Social Policy*. Cambridge University Press.
- Hall, P. A. (2023). *Theories of Public Policy: A Critical Introduction*. Polity Press.
- Harahap, M., & Utami, R. (2022). Kemitraan Multi-Pemangku Kepentingan dalam CSR untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 9(3), 45-58. <https://doi.org/10.2325/jmp.v9i3.7860>.
- Haryanto, I., & Yusuf, M. (2024). "Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Transparansi dan Evaluasi CSR". *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 12(1), 101-114.
- Heeks, R. (2024). *Digital Transformation in Public Administration: How Technology is Shaping Policy and Governance*. Edward Elgar Publishing.
- Heeks, R. (2024). *Information Systems and International Development: The Role of Digital Technologies*. MIT Press.
- Huang, Y. (2016). *The SWOT Analysis in Management*. Springer.
- Ismail, A., Sulaiman, Z., & Ibrahim, H. (2022). Pembangunan Berkelanjutan di Daerah Pasca-Konflik: Studi Kasus Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pembangunan dan Lingkungan*, 8(1), 34-48. <https://doi.org/10.5678/jpl.v8i1.2345>.
- King, E. M. (2023). *Innovations in Public Governance: Leadership and Digital Transformation in the Age of Policy Reform*. Routledge.
- King, R. A. (2023). *Innovation in Social Programs: Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Liu, H., & Zeng, X. (2022). "The Impact of Digitalization on Social Responsibility and Community Development: Evidence from China." *International Journal of Public Administration*, 45(5), 485-502.
- Maulana, M., & Sugiarto, P. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 15(3), 203-218. <https://doi.org/10.1109/jse.v15i3.3459>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revised Edition). Remaja Rosdakarya.

- Murray, M., & Christensen, D. (2023). "Integrating Digital Tools in Development Programs for Social Impact." *Journal of Social Policy and Development*, 15(3), 312-328.
- Patel, S. (2022). "The Role of Corporate Social Responsibility in Local Community Empowerment." *Journal of Business Ethics and Corporate Responsibility*, 58(3), 299-312.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2021). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pérez, M. & Smith, E. (2021). "Community Engagement in Social Development Programs: A Review of Challenges and Success Factors." *Social Development Review*, 37(4), 422-435.
- Pratama, R. (2023). "Manajemen Risiko dalam Pengelolaan CSR: Strategi untuk Menghadapi Ancaman Eksternal". *Jurnal Sosial Ekonomi*, 16(1), 80-95.
- Putra, A., & Alamsyah, H. (2021). "Koordinasi Pemerintah dan Perusahaan dalam Implementasi CSR". *Jurnal Administrasi Publik*, 11(3), 45-60.
- Putra, I., Hartono, S., & Yani, R. (2022). Analisis Keberhasilan Program CSR di Aceh Barat. *Jurnal CSR Indonesia*, 10(1), 78-94. <https://doi.org/10.5567/jcsr.v10i1.5678>.
- Rahman, M., Fitriani, A., & Prasetyo, A. (2021). CSR dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 45-60. <https://doi.org/10.1002/jep.101234>.
- Rasyid, H., & Harahap, S. (2022). Tantangan Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Rawah Bencana: Kasus Aceh Barat. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(1), 58-72. <https://doi.org/10.1234/jpb.v6i1.7890>.
- Rini, F., & Suharto, T. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program CSR terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Komunitas*, 14(1), 89-104. <https://doi.org/10.3345/jsk.v14i1.1123>.
- Rizvi, S. (2024). "Challenges in Implementing CSR Programs in Remote Areas: A Case Study of Indonesia." *Asian Journal of Public Policy*, 21(1), 101-118.
- Sari, E., & Hidayat, S. (2021). CSR dan Pembangunan Sosial di Daerah Tertinggal. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 9(4), 102-118. <https://doi.org/10.1234/jsp.v9i4.1234>.
- Sembiring, L. (2021). Efektivitas Program CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Aceh Barat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(2), 76-91. <https://doi.org/10.4321/jps.v7i2.2045>.
- Setiawan, T., & Puspita, M. (2022). "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Implementasi CSR: Studi Kasus di Jawa Barat". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 35-50.

- Smith, D. & Taylor, K. (2023). "Government Collaboration with Corporations for Local Development: Best Practices and Policies." *Public Administration Review*, 85(6), 777-789.
- Sumantri, A. (2024). "Regulasi CSR Daerah dan Pengaruhnya terhadap Implementasi Program CSR". *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 22-30.
- Sutrisno, F. (2023). "Ketidakstabilan Politik dan Dampaknya terhadap Program CSR". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 65-75.
- Sutrisno, S., & Prasetyo, T. (2022). CSR sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, 5(2), 55-70. <https://doi.org/10.1002/jmp.2022>.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2022). *Sustainable Development Goals Report 2022*. United Nations. Retrieved from <https://www.undp.org>
- Wahyuni, R. (2022). Keberlanjutan dalam CSR: Pendekatan Terpadu untuk Masyarakat dan Lingkungan. *Jurnal CSR dan Lingkungan*, 7(1), 14-29. <https://doi.org/10.5678/jcl.v7i1.1123>.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2017). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability* (15th ed.). Pearson.
- World Bank. (2023). *Corporate Social Responsibility and Sustainable Development: Case Studies from Emerging Markets*. World Bank Publications.
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Corporate Social Responsibility and the Role of Technology*. Retrieved from <https://www.weforum.org>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yusuf, A., & Surya, M. (2023). Evaluasi Hambatan dalam Implementasi Program CSR di Aceh Barat. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 45-61. <https://doi.org/10.1111/jkp.v5i1.2348>.
- Zainal, R., & Fitri, A. (2021). Strategi CSR yang Berkelanjutan untuk Pembangunan di Wilayah Rawan Bencana. *Jurnal Keberlanjutan dan Sosial*, 10(2), 128-145. <https://doi.org/10.2436/jks.v10i2.4512>.
- Zainal, R., Ramadhan, D., & Hasan, M. (2021). Strategi CSR dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Sumber Daya Alam*, 10(3), 145-158. <https://doi.org/10.1234/jesda.v10i3.2345>.
- Zulkarnain, I. (2022). Indikator Keberhasilan Program CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 54-70. <https://doi.org/10.5678/jpm.v6i3.8790>.

